

Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Prilaku di MTS Yatashi Kota Bogor

Toyyibudin

Universitas Ibn Khaldun Bogor
toyyibudin@gmail.com

ABSTRACT

In general, the purpose of this research is to reveal the implementation of behavioural-based education management in MTs Yatashi Bogor. Specifically, the purpose of this research are (1) to know the implementation of behavioural-based education management in MTs Yatashi Bogor. (2) to know the implementation of behavioural-based education in MTs Yatashi Bogor. This research is a field research that is conducted directly to the location to obtain and collect the data. This research is conducted to examine the qualitative problems, specifically the data procedures that produce the descriptive data in the form of written or spoken from people and their behaviour. The implementation of behavioural-based education management in MTs Yatashi Bogor is pursued through four alternative strategies in an integrated manner. (a) integrate the educational content of formulated behaviour into all subjects. (b) integrate behavioural education into daily activities in school. (c) integrate behavioural education into programmed or planned activities. (d) establish communication between school and students' parents. Based on the discussion above it can be concluded that the implementation of education management in terms of behaviour through two activities. They are Intracurricular, specifically through teaching and learning activities that have been scheduled by Assistant Principal of Academic Affairs and Curriculum. Meanwhile, Extracurricular for instance scouting, religious, Islamic art, Red Cross Youth scheduled by Assistant Principal of Students Affairs. And the values taught are religious, discipline, honest, responsibility, tolerance, love for the country, hard work, care about environment, love peace, social care, creative and independent.

Keywords: *behaviour, education management*

ABSTRAK

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan implementasi atau penerapan manajemen pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor. Namun secara khusus tujuanmmmm, penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. (a) mengintegrasikan konten pendidikan prilaku yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. (b) mengintegrasikan pendidikan prilaku ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. (c) mengintegrasikan pendidikan prilaku ke dalam kegiatan yang diprogramkan

atau direncanakan. (d) membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis prilaku melalui dua kegiatan yaitu Intrakurikuler yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah terjadwalkan oleh Waka bidang kurikulum dan Ekstrakurikuler yaitu pramuka, keagamaan, seni Islami, Palang Merah Remaja (PMR) yang terjadwalkan oleh Waka bidang ke peserta didik serta nilai-nilai yang ditanamkan adalah religius, disiplin, jujur, tanggungjawab, toleransi, cinta tamah air, kerja keras, peduli lingkungan, cintai damai, peduli sosial, kreatif dan mandiri.

Kata kunci: *manajemen, pendidikan, prilaku*

PENDAHULUAN

Dasar Pendidikan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan diakui sebagai solusi *alternatif* dalam mengembangkan potensi dan *skill* peserta didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan pada prinsipnya adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1998).

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang memadukan antara intelektual, emosional, dan spiritual. Maka, pendidikan bukan hanya terfokus kepada peserta didik saja, melainkan contoh yang baik juga terlebih dahulu dipupuk kepada siapa yang mendidik dalam hal ini yang dimaksud adalah tenaga pendidik yaitu guru.

Namun realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia masih banyak nilai-nilai pendidikan yang tidak mampu ditransformasikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang menyontek saat ujian, bersikap malas saat pelajaran, tawuran antar pelajar, terjerat kasus narkoba, terlibat dalam pergaulan bebas, rendahnya kepedulian terhadap sesama, sopan santun yang mulai ditinggalkan dan berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua.

Melihat beberapa masalah terkait dengan menurunnya prilaku bangsa, berbagai *alternatif* penyelesaian telah diajukan seperti Undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Hingga muncul *alternatif* lain yang dikemukakan yaitu pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai *alternatif* yang bersifat *preventif*, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. (Kemendiknas, 2010).

Solusi lain untuk mengatasi persoalan di atas adalah merumuskan pendidikan Islam yang merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber ini mengakui bahwa pada diri manusia terdapat potensi *fitrah* yang dengan potensi itu manusia berkembang ke arah pemenuhan tugas-tugas *kekhalfahan* dan pengabdian kepada Sang Khalik

Dalam pendidikan islam perlu keseimbangan hidup meliputi beberapa prinsip, yakni keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan jasmani dan rohani antara kepentingan individu dan sosial serta keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan amal. Karena pendidikan Islam ideal adalah membina potensi spiritual, emosional dan intelegensial secara optimal. Ketiganya terintegrasi dalam satu lingkaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian adalah (1) Bagaimana implementasi manajemen pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor. (2) Bagaimana pelaksanaan dan peranan manajemen pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan dan peranan pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor.

KAJIAN PUSTAKA

Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan berbasis prilaku pada lembaga pendidikan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Menurut Zubaedi (2011) sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan prilaku yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas peranan sekolah dalam pembentukan prilaku. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga tempat menanamkan nilai prilaku. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pendidikan berbasis prilaku. Keberhasilan pendidikan berbasis prilaku sangat ditentukan oleh lembaga, pendidikan yang berprilaku. Ini tercermin dari prilaku yang ada pada guru, kepala sekolah, staf pegawai dan semua unsur yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan.

Melalui pendidikan berbasis prilaku sekolah berpotensi menghantarkan peserta didik memiliki nilai-nilai prilaku mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas tinggi, dan disiplin. Selain itu, pendidikan prilaku juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela. Pendidikan berbasis prilaku tidak hanya berkaitan dengan benar salah, akan tetapi bagaimana menanamkan tentang kebiasaan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan prilaku adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang positif untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga dapat berbaur di masyarakat dengan akhlakul karimah. Oleh karena itu, pendidikan prilaku memerlukan manajemen yang baik untuk merumuskan upaya yang sungguh-sungguh.

Pendidikan prilaku juga dihubungkan dengan rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung perilaku peserta didik. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan prilaku merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah.

Pendidikan prilaku merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa

depan. Prilaku yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai perubahan. Prilaku yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang dikenal dengan era kompetitif. Bagi seorang yang berperilaku lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang, akan tetapi hanya menjadi pecundang, teralienasi (terisolir), dan termarginalkan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan prilaku menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa dimasa yang akan datang.

Dengan melihat kenyataan itulah, pendidikan prilaku sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah khususnya, dan bangsa pada umumnya. Dalam pelaksanaannya dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir yang mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, masyarakat, dan elemen- elemen bangsa untuk mensukseskan pendidikan prilaku.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan prilaku di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu: (a). agama, (b). Pancasila (c).budaya, (d). Tujuan Pendidikan Nasional (Zubaedi, 2004).

Secara operasional tujuan pendidikan prilaku dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut; (a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan (b) Mengoreksi peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. (c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab prilaku bersama (Kusuma, 2011). Tujuan pendidikan prilaku yang telah dijabarkan di atas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten.

Menurut Asmani (2012) pendidikan prilaku didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis prilaku. (b) Mengidentifikasi prilaku secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. (c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun prilaku. (d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. (e) Memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik. (f) Memiliki cakupan kepada kurikulum bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun perilaku mereka semua untuk sukses. (g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik. (h) Memfungsikan semua staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan perilaku dan setia pada nilai dasar yang sama. (i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan perilaku. (j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun perilaku. (k) Mengevaluasi perilaku sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru perilaku, dan manifestasi perilaku positif dalam kehidupan peserta didik. Prinsip-prinsip pendidikan perilaku dapat dijadikan pedoman oleh para kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan perilaku di sekolah agar dapat mendeteksi setiap problem dan dicarikan solusinya.

Lulusan MTs Yatashi yang berkarakter baik, selain dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, juga sangat dipengaruhi oleh pola manajemen sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dengan subur memfasilitasi peserta didik dan warga sekolah pada umumnya menginternalisasi karakter yang baik. Keterbukaan, tanggungjawab, kerjasama, partisipasi, dan mandiri merupakan nilai-nilai dalam MBS yang memandu kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang bernuansa pendidikan karakter, baik bagi kepala sekolah sendiri, para guru, karyawan dan para peserta didik di sekolah, serta bagi para *stakeholder* sekolah yang bersangkutan. Pengelolaan sekolah telah mengandung nilai-nilai karakter yang baik, maka dihasilkan lulusan yang berkarakter baik pula.

Manajemen merupakan suatu ilmu yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Fitri, 2013). Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan perilaku direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan atau komponen yang terkait lainnya.

Secara terperinci beberapa komponen dalam manajemen pendidikan prilaku di sekolah antara lain :

Pertama perencanaan pendidikan berbasis prilaku yaitu (a) komponen kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan prilaku, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan prilaku dalam hal ini MTs Yatashi Kota Bogor (b) komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan prilaku. Termasuk dalam komponen sekolah adalah semua warga sekolah seperti, kepala sekolah, guru, konselor, pustakawan, staf tata usaha, penjaga kantin dan *office boy* MTs Yatashi Kota Bogor.

Kedua pelaksanaan Pendidikan Berbasis Prilaku di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. (a) mengintegrasikan konten pendidikan prilaku yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. (b) mengintegrasikan pendidikan prilaku ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. (c) mengintegrasikan pendidikan prilaku ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. (d) membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik (Wiyani, 2012).

Ketiga evaluasi pendidikan berbasis prilaku, untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan berbasis prilaku ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut (a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang diterapkan atau disepakati. (b) Menyusun berbagai instrumen penilaian (c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator. (d) Melakukan analisis dan evaluasi. (e) Melakukan tindak lanjut (Kemendiknas, 2011).

Cara penilaian pendidikan prilaku pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan

pelaksanaan pendidikan prilaku, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi (Wiyani, 2012).

Instrument penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *ceck list*, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang prilaku peserta didik. Gambaran secara keseluruhan tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

Kerjasama dengan Orang Tua peserta didik untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan Orang Tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama tersebut, Orang Tua akan mendapatkan ; (a) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya (b) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah (c) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakanaknya rajin, malas, suka bolos, nakal dan sebagainya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan : (a) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya. (b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagaianak didiknya di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat pahami bahwa manajemen pendidikan prilaku adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan dan sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, dimana langkah-langkah tersebut akan menentukan sejauh mana penelitian menjawab pertanyaan dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009).

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah MTs Yatashi Jalan Bondol-Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

Fokus penelitian ini adalah berikut : (1) Implementasi manajemen pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor (2) Pelaksanaan pendidikan berbasis prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor.

Sumber data penelitian berasal dari sumber, yaitu: (1) Data primer (informasi dilapangan) (2) Data dokumen tentang daftar guru mata pelajaran PKN, pembina Ekstrakurikuler, Waka Kurikulum, Waka Ke peserta didikan dan dokumen lain yang relevan. (3) Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian (Moleong, 2009). Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pendidikan prilaku di MTs Yatashi Kota Bogor.

Analisa data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun kelapangan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Reduksi Data yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. (2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Pengambilan simpulan atau verifikasi. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil keputusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen pendidikan prilaku

Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan prilaku direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan atau komponen yang terkait lainnya

Pelaksanaan pendidikan prilaku

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler meliputi: religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Berdasarkan data dokumen kurikulum yang digunakan di MTs Yatashi Kota Bogor dalam pelaksanaan pendidikan berbasis perilaku tidak menggunakan kurikulum khusus, tetapi kurikulum yang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan kurikulum Kurikulum 2013. Hal ini seperti hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Iwan Setiwan, S.Ag tanggal 8 Juni 2021 sebagai berikut :“Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan perilaku yang ada di MTs Yatashi tidak menggunakan kurikulum khusus, tetapi kurikulum yang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan yaitu Kurikulum 2013 yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.”

Dalam dokumen Silabus dan RPP di MTs Yatashi terdapat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Langkah- langkah pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada kegiatan awal di MTs Yatashi Kota Bogor, nampak penanaman nilai religius terbukti ketika proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Suasana kelas ketika berdo'a sangat hikmat, dan dilaksanakan secara rutin. Hal ini senada dikatakan oleh ketua kelas VII M. Zaenudin pada tanggal 8 Juni 2021 sebagai berikut: “ Ya, sebelum dan sesudah pembelajaran kami secara rutin berdo'a terlebih dahulu, yang dipimpin oleh ketua kelas, dan suasana ketika berdo'a sangat tenang dan sungguh-sungguh”.

Pada kegiatan inti sebagai contoh guru PKn menggunakan metode diskusi dalam membahas materi tentang “Mengatualisasikan Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Secara Bebas dan Bertanggung jawab”. Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik, secara perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok yang lain menanggapi. Menurut guru PKn yaitu Ibu Umahatu Fauziah, M.Pd, “ wujud nilai karakter yang ditanamkan adalah toleransi, ketika salah satu perwakilan kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain mendengarkan dan menghormatinya”.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan Ektrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik MTs Yatashi Kota Bogor adalah Pramuka. Kegiatan kepramukaan di MTs Yatashi Kota Bogor. Dalam pelaksanaan upacara pembukaan pramuka, penanaman nilai-nilai karakter adalah : religius, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Jadi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah toleransi, peduli sosial, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air ,tanggung jawab. Hal serupa diungkapkan oleh beliau yang bernama Ibu Umahatu Fauziah, M.Pd selaku Waka Ke peserta didikan pada tanggal 5 Juni 2021 sebagai berikut : “Materi yang diberikan peserta didik selain melauai proses kegiatan belajar mengajar, juga melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh peserta didik adalah pramuka, sedangkan ekstrakurikuler lainnya PMR, Paskibra, volly ball, futsal, BTQ, dan juga seni islami” Semua kegiatan ekstrakurikuler di MTs Yatashi Kota Bogor sudah terproram dalam program ekstrakurikuler. Adapun nilai karakter yang ditanamkan adalah (1) religiuas (2) toleransi (3) peduli sosial (4) peduli lingkungan, (5) cinta tanah air (6) disiplin (7) semanagatkenagsaan (8) jujur (9) tanggungjawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Yatashi Kota Bogor dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Yatashi Kota Bogor dilaksanakan melalui dua pendekatan (a) intrakurikuler . Dalam dokumen Silabus dan RPP, guru secara jelas mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran ini adalah metode diskusi. Penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan tercantum dalam kegiatan belajar mengajar, dalam proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan nilai- nilai karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (b) Kegiatan

ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik adalah pramuka, sedangkan ekstra lain yaitu: volley ball, futsal, sepak bola, BTQ dan seni islam.

Cara pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan dialog, serta melalui pemberian penghargaan dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang diterapkan mencakup: religius, jujur, rasa ingin tahu, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru seharusnya secara eksplisit menjelaskan nilai-nilai karakter di dalam Silabus dan RPP, agar peserta didik mengetahui karakter-karakter apa saja yang akan ditanamkannya setelah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung (KBM).

2. Peserta didik

Bagi peserta didik hendaknya lebih dapat memperhatikan Bapak/Ibu guru ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung (KBM), sehingga peserta didik mampu menerima materi yang telah diajarkan, dan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wijayani, Novan. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: PT. PustakaMadani.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Koesuma, Doni. (2011). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidika Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Kusuma, Darma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teoridan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ma'mun, Asmani, Jamal. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di*

- Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Marimba, Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter-Bangsa*. Jakarta.
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuchdi, Darmayanti. (2013). *Pendidikan Karakter; Konsep Dasar dan Implementasi di PerguruanTinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

